

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi Sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.<sup>1</sup> Selain itu pendidikan merupakan sesuatu hal yang sangat fundamental bagi suatu negara karena semakin baiknya pendidikan di suatu negara maka akan melahirkan anak-anak bangsa yang cerdas, berkarakter dan bermoral baik. Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 (tiga) yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses pendidikan, antara lain: pendidik, peserta didik, kurikulum, materi bahan ajar, dan teknik mengajar atau cara dalam mengajar.<sup>3</sup> Pendidik dan peserta didik adalah aktor utama dalam pendidikan, adanya mereka menjadi sebab berjalannya suatu pendidikan. Pendidikan di Indonesia masih tertinggal jika dibandingkan dengan negara di sekitarnya.

---

<sup>1</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), Cet. 15, hlm. 1

<sup>2</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>3</sup> Indra Gunawan. Amrazi Zakso. Izhar Salim, "Persepsi Siswa Terhadap Gaya Mengajar Guru IPS Kelas VIII di SMP Negeri 09 Pontianak", *Jurnal Untan*, hlm 1.

Rendahnya kualitas pengajar di Indonesia menjadi salah satu sebab tertinggalnya pendidikan di Indonesia.<sup>4</sup>

Dalam hal ini guru memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subyek dan objek belajar.<sup>5</sup> Pembelajaran memungkinkan terjadinya interaksi antara Guru dengan Peserta didik, agar peserta didik senang terhadap pelajaran yang sedang diajarkan, maka guru harus memiliki gaya mengajar yang menarik guna mengatasi rasa kebosanan pada diri peserta didik.

Menurut Suparman gaya mengajar adalah suatu metode yang dipakai oleh guru ketika sedang melakukan pengajaran.<sup>6</sup> Keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah tak lepas dari pentingnya peranan gaya mengajar guru di kelas. Keberagaman karakteristik, sikap, dan tingkah laku peserta didik di dalam kelas menjadi lebih terlihat dan menonjol ketika adanya guru yang mengajar di kelas. Oleh sebab itu seorang guru harus menyesuaikan gaya mengajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik yang beragam. Rau mengungkapkan bahwa keberhasilan sebagai seorang guru, konselor, atau pakar pendidikan lainnya tergantung dari kemampuan untuk memahami keadaan dan menerapkan inovasi serta ketrampilan untuk membuat keputusan yang memecahkan atau mengurangi efek dari masalah yang ada.<sup>7</sup>

Guru harus memahami setiap karakter peserta didik yang beragam, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah guru dalam menerapkan gaya

---

<sup>4</sup> Deutsche Welle (DW), Peringkat 6 Terbawah, Indonesia Diminta Tinggalkan Sistem Pendidikan Feodalistik, <https://news.detik.com/dw/d-4811907/peringkat-6-terbawah-indonesia-diminta-tinggalkan-sistem-pendidikan-feodalistik>, (Diakses pada 26 Juli 2020, pukul 02.36).

<sup>5</sup> Ni Putu Wahyu Harianti, "Persepsi Siswa Terhadap Guru Sejarah yang Ideal", *Jurnal undiksha*, (2013), hlm 1.

<sup>6</sup> Suparman S, *Gaya Belajar yang Menyenangkan Siswa*. (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010), hlm.63

<sup>7</sup> Arumi Savitri Fatimaningrum, "Karakteristik Guru dan Sekolah yang Efektif dalam Pembelajaran", *Jurnal UNY*, (2011), hlm 1.

mengajar yang sesuai. Setiap guru harus memiliki kepribadian yang baik, karena ketika pembelajaran berlangsung, guru akan diamati, diperhatikan, didengar, ditiru, bahkan dinilai oleh peserta didik mengenai sikap, tingkah laku, kemampuannya menguasai materi, perhatian terhadap siswa, hubungan antara peserta didik dan guru, dan penampilan di kelas.

Pada diri peserta didik akan terbentuk persepsi tentang gaya mengajar guru. Baik persepsi positif maupun negatif. Persepsi adalah suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki untuk memperoleh dan menginterpretasi stimulus (rangsangan) yang diterima oleh sistem alat indra manusia.<sup>8</sup> Peserta didik yang memiliki persepsi positif terhadap gurunya maka biasanya akan senang mengikuti pelajaran. Di kelas biasanya mereka akan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, mau bertanya dan senang mengerjakan tugasnya. Namun peserta didik yang memiliki persepsi negatif terhadap gurunya maka akan malas mengikuti pelajaran. Di kelas biasanya mereka bersikap acuh tak acuh terhadap pelajaran yang diberikan, bermain hp, mengganggu temannya, malas mengerjakan tugas, bahkan meremehkan gurunya. Sehingga peserta didik yang memiliki persepsi positif memungkinkan meraih nilai yang lebih bagus dibandingkan peserta didik yang memiliki persepsi negatif.

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) ikut ambil bagian dalam menghasilkan tenaga-tenaga guru yang berkualitas. Hal ini ditegaskan dari buku Pedoman Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) tahun 2019 dimana semua mahasiswa program studi kependidikan Strata Satu (S1) wajib mengikuti PKM agar dapat menjadi calon guru yang berkualitas dan profesional. Oleh karena itu untuk menjadi calon tenaga pendidik yang

---

<sup>8</sup>Desmita El Idhami, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2011), hlm. 118.

profesional dan berkualitas, mahasiswa program kependidikan wajib mengikuti PKM agar dapat memiliki kemampuan sebagai calon guru yang berwawasan luas, adil, memahami karakter peserta didik, dan memiliki kepribadian yang baik.

Mata Kuliah Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) berbobot 2 SKS yang harus diselesaikan oleh semua mahasiswa program studi kependidikan Strata Satu (S1). PKM ini dilakukan di sekolah selama dua hari per minggu selama satu semester (4 bulan).<sup>9</sup> Mahasiswa akan dikirim ke sekolah-sekolah untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti pembelajaran di bangku kuliah.<sup>10</sup> Khusus mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah, PKM dilakukan di SMA/SMK.

UNJ dalam pelaksanaan PKM bekerja sama dengan sekolah-sekolah yang ada di DKI Jakarta dan sekitarnya mulai dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), baik negeri maupun swasta. SMA Negeri 80 merupakan salah satu sekolah yang digunakan sebagai tempat mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah melaksanakan PKM. Pada pelaksanaan PKM tahun 2019 di SMA Negeri 80 Jakarta terdapat empat mahasiswa dari program studi Pendidikan Sejarah yang melakukan praktek mengajar. Dua mahasiswa mengajar di kelas 12 MIPA dan IPS, satu mahasiswa mengajar di kelas 11 IPS, dan satu mahasiswa mengajar di kelas X MIPA dan IPS.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama PKM oleh peneliti dari tanggal 22 Juli 2019 hingga 3 September 2019, diketahui bahwa masih terdapat kekurangan mahasiswa PKM dalam mengajar.

---

<sup>9</sup> Pusat program pengalaman lapangan (PPL) dan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu (LP3M), *Buku Pedoman Praktik Keterampilan Mengajar (PKM)*, (Jakarta:Universitas Negeri Jakarta, 2019), hlm.2

<sup>10</sup> Zainal Asril, *Micro Teaching : disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2017), hlm. 91

Dalam hal *Variasi Suara* seperti volume suara yang kurang terdengar hingga ke semua peserta didik, ritme suara yang terlalu cepat dalam menjelaskan materi, dan penggunaan bahasa yang terbelit-belit. Kemudian dalam Memusatkan Perhatian, mahasiswa PKM kurang memberikan penekanan seperti mengeraskan volume suara atau dengan gerakan anggota badan pada materi yang sulit. Kemudian dalam Pemberian Waktu, durasi waktu yang diberikan oleh mahasiswa PKM untuk mencatat materi dan pengumpulan tugas yang terlalu cepat. Selanjutnya dalam Kontak Pandang mahasiswa PKM kurang memperhatikan seluruh peserta didik sehingga terdapat beberapa peserta didik yang sibuk dengan kegiatannya sendiri seperti bermain HP dan sibuk dengan tugas mata pelajaran lain. Berikutnya dalam Gerakan Anggota Badan, raut wajah mahasiswa PKM cemberut dan tidak bersemangat ketika memasuki kelas atau sebelum memulai pelajaran. Terakhir dalam Pindah Posisi, mahasiswa PKM ketika menjelaskan materi pelajaran hanya terdiam di satu tempat, tidak keliling kelas.<sup>11</sup>

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian tentang persepsi peserta didik terhadap gaya mengajar mahasiswa PKM dianggap penting, karena persepsi ini akan mempengaruhi keberhasilan peserta didik di kelas. Seperti ketika pembelajaran berlangsung peserta didik tidak memahami materi yang dijelaskan oleh guru PKM, tidak menganggap penting adanya kehadiran guru PKM di kelas, sibuk dengan tugas mapel lain, sehingga mengakibatkan nilai ujian mereka dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Penelitian ini dituangkan dalam bentuk penelitian yang berjudul “Persepsi Peserta Didik terhadap Gaya Mengajar Mahasiswa PKM Program Studi Pendidikan Sejarah UNJ di SMAN 80 Jakarta”

---

<sup>11</sup> Observasi pada kegiatan Praktek Keterampilan Mengajar di SMA Negeri 80 Jakarta pada bulan Juli-September 2019 dengan pengamatan langsung di kelas.

## **B. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini memfokuskan pada pembahasan persepsi peserta didik terhadap variasi gaya mengajar Mahasiswa PKM Program Studi Pendidikan Sejarah di SMAN 80 Jakarta. Peserta didik kelas X MIPA 3, X MIPA 4, X MIPA 5 dan X IPS 1, X IPS 2 dan X IPS 3 akan dijadikan sumber dalam pengumpulan data.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah “Bagaimana Persepsi Peserta Didik terhadap Gaya Mengajar Mahasiswa PKM Program Studi Pendidikan Sejarah UNJ di SMAN 80 Jakarta Tahun 2019?”

## **D. Manfaat Penelitian**

### **a. Bagi Mahasiswa PKM**

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi mahasiswa yang akan melaksanakan PKM agar dapat meminimalisir kesalahan ketika mengajar.

### **b. Bagi Program Studi Pendidikan Sejarah**

Penelitian ini dapat menjadi sumber belajar bagi mahasiswa dan masukan bagi dosen mata kuliah strategi pembelajaran sejarah.

### **c. Bagi Pusat Program Pengalaman Lapangan**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi agar pelaksanaan Praktik Keterampilan Mengajar berikutnya lebih baik lagi.